

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013-2015. Sumber data berasal dari situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang berupa Laporan Keuangan & tahunan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel 4.1 berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	143
2. Perusahaan manufaktur yang <i>Delisting</i> periode 2013-2015.	(02)
3. Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap laporan keuangan selama periode 2013-2015	(23)
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan dengan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian periode 2013-2015.	(31)
5. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan yang dinyatakan dalam dollar periode 2013-2015.	(28)
Total Sampel Penelitian	61
Jumlah Observasi Penelitian Selama 3 Tahun	183

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (diakses tanggal 08 September 2016 – 23 Januari 2017)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Perusahaan manufaktur yang *delisting* periode 2013-2015 adalah 2 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2015 adalah 21 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan dengan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian periode 2013-2015 adalah 31 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah periode 2013-2015 adalah 28 perusahaan. Jadi perusahaan manufaktur yang diambil sebagai sampel sebanyak 61 perusahaan dan jumlah observasi yang dilakukan selama tahun 2013-2015 adalah 183 item observasi

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntansi Sumber Daya Manusia, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Diversifikasi Produk, Ukuran Dewan Komisaris. Berikut ini adalah hasil tabel uji Statistik Deskriptif yang diolah dengan menggunakan *SPSS 20.00* :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi SDM	183	15,38	69,23	35,7539	11,83854
Ukuran Perusahaan	183	9,61	46,56	14,6318	3,01383
Profitabilitas	183	,00	,77	,0902	,10083
Umur Perusahaan	183	,00	42,00	19,7541	8,85038
Diversifikasi Produk	183	1,00	63,00	28,7663	17,71035
Ukuran Dewan Komisaris	183	2,00	11,00	4,4536	1,90048
Valid N (listwise)	183				

Sumber : Data Output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat dari jumlah (N) sebanyak 183, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi Sumber Daya Manusia (Y) memiliki nilai minimum 15,38, nilai maksimum sebesar 69,23, dengan nilai rata-rata (*mean*) 35,7539 dan *Standart Deviation* 11,83854. *Standart Deviation* Akuntansi Sumber Daya Manusia ini lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Akuntansi Sumber Daya Manusia baik.

Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai minimum 9,61, nilai maksimum sebesar 46,56 dengan nilai rata-rata (*mean*) 14,6318 dan nilai *Standart Deviation* 3,01383. *Standart Deviation* Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Ukuran Perusahaan baik.

Untuk variabel *Prifitabilitas* (X2) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum sebesar 0,77 dengan nilai rata-rata (*Mean*) 0,0902 dan nilai *Standart Deviation* Rp 0,10083. *Standart Deviation Prifitabilitas* ini lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data *Prifitabilitas* kurang baik.

Untuk variabel Umur Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum 0 tahun, nilai maksimum sebesar 42 tahun dengan nilai rata-rata (*Mean*) 19,7541 dan nilai *Standart Deviation* 8,85038. *Standart Deviation* Umur Perusahaan ini lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Umur Perusahaan baik.

Untuk variabel Diversifikasi Produk (X4) memiliki nilai minimum 1 jenis produk yang dihasilkan, nilai maksimum sebanyak 63 jenis produk yang dihasilkan dengan nilai rata-rata (*Mean*) 28,7663 dan nilai *Standart Deviation* 17,71035. *Standart Deviation* Diversifikasi Produk ini lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Diversifikasi Produk kurang baik.

Untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (X5) memiliki nilai minimum 2 orang, nilai maksimum sebanyak 11 orang dengan nilai rata-rata (*Mean*) 4,4536 dan nilai *Standart Deviation* 1,90048. *Standart Deviation* Ukuran Dewan Komisaris ini

lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Ukuran Dewan Komisaris baik.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas juga untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		183
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,36121409
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,181
Asymp. Sig. (2-tailed)		,123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Hasil uji *K-S* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *sig* untuk variabel Ukuran Perusahaan (*X1*), *Profitabilitas* (*X2*), Umur Perusahaan (*X3*),

Diversifikasi Produk (X4), dan Ukuran Dewan Komisaris (X5) sebesar 0,123 dengan nilai *Kolmogorov-SmirnovZ* sebesar 1,181. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *sig* dengan uji *Kolmogorov-SmirnovZ* untuk semua variabel lebih besar dari  $\alpha$  0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011)

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,269	4,058		4,995	,000		
	Ukuran Perusahaan	,513	,276	,130	1,856	,065	,875	1,142
	Profitabilitas	13,007	7,871	,111	1,653	,100	,963	1,038
	Umur Perusahaan	-,214	,095	-,160	-2,255	,025	,858	1,165
	Diversifikasi Produk	,019	,017	,078	1,121	,264	,902	1,108
	Ukuran Dewan Komisaris	2,400	,433	,385	5,547	,000	,897	1,115

a. Dependent Variable: Akuntansi SDM

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1), *Profitabilitas* (X2), Umur Perusahaan (X3), Diversifikasi Produk (X4), dan

Ukuran Dewan Komisaris (X5) memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%, dan hasil dari *Varian Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel variabel Ukuran Perusahaan (X1), *Profitabilitas* (X2), Umur Perusahaan (X3), Diversifikasi Produk (X4), dan Ukuran Dewan Komisaris (X5) memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,01 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011) sehingga pengujian dalam penelitian ini dapat diteruskan.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan pengujian *Dirbin-Watson* (Dw\_test) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,212	10,50654	1,961

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Akuntansi SDM

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

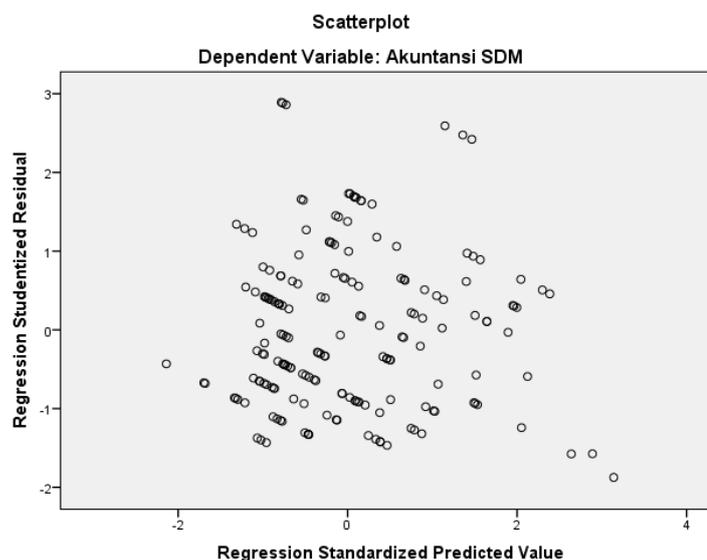
Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian diperoleh nilai Dw = 1,961, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 183

(n) dan jumlah variabel independen 5 ( $k=5$ ) maka dapat dilihat nilai  $D_u$  tabel = 1,8145. Oleh karena nilai  $D_w$  1,961 lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1,8145 dan kurang dari  $4 - 1,8070$  ( $4 - d_u$ ) = 2,1855, sehingga dapat dituliskan bahwa  $d_U < d_w < 4 - d_U$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat diteruskan.

#### 4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan cara pengujian Grafik Plot :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik berkumpul dan menyebar secara acak

baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini dan penelitian dapat diteruskan.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87). Berikut ini tabel hasil uji Koefisien Diterminasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,212	10,50654

a. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Diversivikasi Produk, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,484 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 48,4% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah rendah. R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,234 yang berarti bahwa 23,4% Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Umur Perusahaan, Diversivikasi Produk, dan Ukuran Dewan Komisaris. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh varibael lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.4.2 Uji Kelayakan Model F (uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Hasil dari uji Statistik F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik F (ANOVA)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5968,918	5	1193,784	10,814	,000 <sup>b</sup>
	Residual	19538,566	177	110,387		
	Total	25507,484	182			

a. Dependent Variable: Akuntansi SDM

b. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris, Diversifikasi Produk, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

*Sumber : Data Output SPSS yang di olah*

Dari tabel 4.7 tersebut didapat dilihat bahwa nilai  $sig < \alpha = 0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Abdillah & Jogiyanto, 2015), maka model regresi pada penelitian ini layak digunakan dan dapat digunakan untuk menjelaskan Akuntansi Sumber Daya Manusia. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil dari uji Statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	20,269	4,058		4,995	,000	
Ukuran Perusahaan	,513	,276	,130	1,856	,065	
Profitabilitas	13,007	7,871	,111	1,653	,100	
Umur Perusahaan	1	-,214	,095	-,160	-2,255	,025
Diversifikasi Produk	,019	,017	,078	1,121	,264	
Ukuran Dewan Komisaris	2,400	,433	,385	5,547	,000	

a. Dependent Variable: Akuntansi SDM

Sumber : Data Output SPSS yang di olah

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa konstan  $\alpha$  sebesar 20,269 dan koefisien  $b_1= 0,513$ ,  $b_2= 13,007$ ,  $b_3= -0,214$ ,  $b_4= 0,019$ ,  $b_5= 2,400$  sehingga persamaan regresinya menjadi :

$$Y = 20,269 + 0,513 X_1 + 13,007 X_2 - 0,214 X_3 + 0,019 X_4 + 2,400 X_5 + e$$

Keterangan : Y = Akuntansi Sumber Daya Manusia  
 $\alpha$  = Konstanta  
b = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  = Profitabilitas  
 $X_3$  = Umur Perusahaan  
 $X_4$  = Diversifikasi Produk  
 $X_5$  = Ukuran Dewan Komisaris  
e = Error

Nilai konstan bertanda positif sebesar 20,269 menyatakan, bahwa jika tidak ada kegiatan dari ke-Lima variabel bebas tersebut yang mempengaruhi Akuntansi

Sumber Daya Manusia, maka Akuntansi Sumber Daya Manusia adalah positif. Koefisien regresi X1 bertanda positif sebesar 0,513 menyatakan, bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia. Koefisien regresi X2 bertanda positif sebesar 13,007 menyatakan, bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia. Koefisien regresi X3 bertanda negatif sebesar 0,214 menyatakan, bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Belanja Modal. Koefisien regresi X4 bertanda positif sebesar 0,019 menyatakan, bahwa variabel Diversifikasi Produk memiliki pengaruh positif terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia. Koefisien regresi X5 bertanda positif sebesar 2,400 menyatakan, bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan tabel 4.8 maka hasil uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dengan melihat nilai probabilitas (Sig) variabel Ukuran Perusahaan berjumlah  $0,065 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

2. Pengaruh *Provitabilitas* terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa pengaruh *Provitabilitas* terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia dengan melihat nilai probabilitas (Sig) variabel *Provitabilitas* berjumlah  $0,100 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Provitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa pengaruh Umur Perusahaan terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia dengan melihat nilai probabilitas (Sig) variabel Umur Perusahaan berjumlah  $0,025 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

4. Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia dengan melihat nilai probabilitas (Sig) variabel Diversifikasi Produk berjumlah  $0,264 > 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Diversifikasi Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia dengan melihat nilai probabilitas (Sig) variabel Ukuran Dewan Komisaris  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Berikut ini adalah hasil penelitian dari Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Penelitian**

<b>Hipotesis Penelitian</b>	<b>Hasil Uji</b>
H <sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan terhadap ASDM	Ha ditolak
H <sub>2</sub> = <i>Provitabilitas</i> terhadap ASDM	Ha ditolak
H <sub>3</sub> = Umur Perusahaan terhadap ASDM	<b>Ha diterima</b>
H <sub>4</sub> = Diversifikasi Produk terhadap ASDM	Ha ditolak
H <sub>5</sub> = Ukuran Dewan Komisaris terhadap ASDM	<b>Ha diterima</b>

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Dari uji hipotesis pertama yang dinyatakan dalam notasi (H<sub>1</sub>) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan nilai signifikan t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan t lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM.

Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain (Niresh, 2014). Menurut Cristy (2015) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Akuntansi SDM, hal ini

dikarenakan data sampel-sampel penelitian menjelaskan bahwa total aset perusahaan memiliki nilai yang bervariasi. Total aset perusahaan sampel penelitian tidak mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sehingga tidak mempengaruhi pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. Selain itu ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan *profitabilitas* dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah.

#### **4.2.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Dari uji hipotesis kedua yang dinyatakan dalam notasi ( $H_2$ ) menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan nilai signifikan t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan t lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa *Profitabilitas* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Perusahaan yang berprofitabilitas tinggi dengan sukarela akan memberikan informasi terkait sumber daya manusianya sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan karena didukung oleh tersedianya dana yang cukup untuk mengungkapkannya (Sari, 2014). *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi (perusahaan bagus) menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Penggunaan informasi keuangan sebagai sinyal ini membutuhkan biaya, dimana

biaya atas sinyal *bad news* lebih tinggi daripada *good news*. Sehingga perusahaan lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi *good news* berupa pengungkapan akuntansi SDM yang memberikan sinyal bagus mengenai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi SDM Hal karena data *Profitabilitas* memiliki *standar deviasi* 10,08% yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-ratanya yaitu 9,02%, menurut Cristy (2015) jika nilai *standar deviasi Profitabilitas* lebih besar dari rata-ratanya hal ini menunjukkan bahwa varians data untuk NPM itu tinggi sehingga hasilnya tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Akuntansi Sumber Daya Manusia. Pertimbangan lainnya kemungkinan karena NPM hanya menunjukkan tingkat *profitabilitas* semata sehingga kemungkinan pengungkapan Akuntansi SDM dilakukan bukan karena tingkat *profitabilas* perusahaan, namun faktor lain selain hipotesis kedua.

#### **4.2.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Dari uji hipotesis ketiga yang dinyatakan dalam notasi ( $H_3$ ) menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan nilai signifikan t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan t lebih kecil dari pada  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa Umur Perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal lebih lama memiliki banyak pengalaman untuk pengungkapan informasi dengan mempertimbangkan reaksi pasar terhadap pengungkapan yang sesuai. Perusahaan cenderung untuk memberikan

pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka. Semakin lama perusahaan terdaftar asumsinya perusahaan akan lebih berpengalaman untuk melakukan pengungkapan (Mamun, 2009). Pada penelitian Widodo (2014) dijelaskan bahwa perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka sehingga umur perusahaan dapat berpengaruh terhadap Akuntansi Sumber Daya Manusia. Perusahaan yang lebih tua mengetahui kebutuhan informasi konstituennya, sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi termasuk pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusiannya (Mamun, 2009).

#### **4.2.4 Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Dari uji hipotesis keempat yang dinyatakan dalam notasi ( $H_4$ ) menyatakan bahwa Diversifikasi Produk berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat Diversifikasi Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan nilai signifikan t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan t lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa dalam penelitian ini Diversifikasi Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Diversifikasi produk diidentifikasi berdasarkan definisinya menurut PSAK No. 5 (Revisi 2015) tentang Pelaporan Segmen, yaitu komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki

risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan umumnya mendorong pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Hal ini dikarenakan informasi diversifikasi penting untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder* mengenai rencana diversifikasi yang akan dilakukan perusahaan (Amran *et al.*, 2009). Semakin banyak diversifikasi produk perusahaan maka perusahaan cenderung mengungkapkan akuntansi SDM perusahaannya. Hal ini dimungkinkan karena rasa tanggungjawab perusahaan terhadap konsumen atau jasa dan produk yang diberikan, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa jika diversifikasi produk tidak ditingkatkan maka kemungkinan perusahaan tidak mengungkapkan informasi akuntansi SDM perusahaannya (Widodo, 2014).

#### **4.2.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia**

Dari uji hipotesis kelima yang dinyatakan dalam notasi ( $H_5$ ) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2015. Hal ini juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan nilai signifikan  $t$  yang menunjukkan bahwa nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari pada  $\alpha$  (0,05) yang berarti bahwa Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Akuntansi Sumber Daya manusia.

Komisaris merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

Anggota dewan komisaris harus bertindak berdasarkan informasi yang jelas, dengan itikad yang baik, berdasarkan kehati-hatian, serta demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Subprinsip ini menyatakan dua elemen penting dari tanggung jawab pengelolaan dewan, yaitu kewajiban kehati-hatian dan kewajiban kesetiaan (Asrarsani, 2013). Dewan komisaris merupakan wakil shareholder dalam entitas bisnis yang berbadan hukum perseroan terbatas (PT) yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung-jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Keberadaan dewan komisaris yang lebih tinggi menyebabkan adanya peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang dapat menekan perilaku manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Berkaitan dengan pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM), maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkan informasi tersebut (Asrarsani, 2013).